

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN DESTINASI WISATA “SAWAH LUNGGUH” UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BARENG KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO

Rosaria Hafsary Ngupadi Putri, Yusuf Adam Hilman

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec.Siman, Kabupaten Ponorogo, 63481

Email: rosariahafsary.np@gmail.com, adam_hilman@umpo.ac.id

ABSTRAK. Pemerintah Desa Bareng mengembangkan potensi alam yang ada bersama kelompok sadar wisata yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang strategi pemerintah desa dalam meningkatkan Wisata Sawah Lungguh untuk kesejahteraan masyarakat Desa Bareng, Kecamatan Puduk, Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan dapat diperoleh dari observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Desa wisata ini dikembangkan untuk memajukan Desa Bareng dalam bidang perekonomian, sosial maupun budaya. Hasil dari penelitian ini strategi yang dilakukan pemerintah desa Bareng guna meningkatkan wisata sawah lungguh yaitu meliputi promosi melalui media sosial, mengadakan event-event kegiatan yang menarik, penambahan sarana prasarana yang menarik, serta memiliki kelompok sadar wisata yang ramah.

Kata Kunci: Strategi, Desa Wisata, Kesejahteraan

VILLAGE GOVERNMENT'S STRATEGY TO IMPROVE TOURISM DESTINATION "SAWAH LUNGGUH" FOR THE WELFARE OF THE VILLAGE COMMUNITY WITH PUDAK DISTRICT, PONOROGO REGENCY

ABSTRACT. The Bareng Village Government develops the natural potential that exists with tourism-aware groups whose goals are for the welfare of the community. The purpose of this study is to describe the village government's strategy in improving Lungguh Sawah Tourism for the welfare of the people of Bareng Village, Puduk District, Ponorogo Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method, the data used can be obtained from observation, in-depth interviews and documentation. This tourist village was developed to advance the Village Together in the economic, social and cultural fields. The results of this study are the strategies carried out by the Bareng village government to increase rice field tourism, which include promotion through social media, holding interesting activity events, adding attractive infrastructure, and having a friendly tourism awareness group.

Keywords: Strategy, Tourism Village, Welfare

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena memiliki suku bangsa, adat istiadat, budaya yang berbeda-beda dan memiliki potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata. Kini pariwisata memiliki prospek yang sangat baik. Seperti yang dijelaskan (Rusyidi & Fedryansah, 2019) pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan

dalam pembangunan daerah, selain itu pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya, lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat. Pariwisata yang saat ini dapat menyentuh masyarakat secara langsung yaitu desa wisata. Menurut (Sugianto, 2016) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan

masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Adapun karakteristik dari desa wisata menurut (Drs. Manahati Zebua M.Kes., 2016) yaitu penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Faktor pendukung lain menurut (Zakaria & Suprihardjo, 2014) yaitu faktor alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga tentu juga menjadi satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Perkembangan desa wisata dari tahun ke tahun di Indonesia yang memiliki lebih dari 80.000 desa yang tersebar dari provinsi Aceh hingga provinsi Papua. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat pada tahun 2019 jumlah desa atau kelurahan di Indonesia sebanyak 83.820 desa. BPS di tahun 2014 mencatat ada sekitar 1302 desa wisata dan angka tersebut melonjak menjadi 1734 desa berpotensi menjadi desa wisata di sepanjang tahun 2018. Pelaksanaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 tercatat ada 1831 desa wisata di Indonesia. Jumlah tersebut melebihi target awal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang hanya 700 peserta. (kemenparekraf.go.id, 2022)

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Timur yang dikenal akan kesenian reog, selain itu juga memiliki banyak tempat wisata baik dari segi wisata alam, wisata religi, sejarah dan lainnya. Dari banyaknya kecamatan yang ada di Ponorogo salah satunya Kecamatan Puduk memiliki potensi wisata yang baik untuk dikembangkan. Saat ini salah satunya yaitu Desa Bareng, desa ini merupakan desa wisata yang memiliki destinasi wisata bernama **“Wisata Sawah Lungguh”**. Desa Bareng memiliki 4 dusun yaitu Ecek-ecek, Bareng, Kendal dan Tajem. Kondisi alam Desa Bareng yang masih asri dan memiliki areal persawahan yang tertata rapi tentunya dapat menjadi daya tarik desa. Desa ini mayoritas terdiri dari area

perbukitan, persawahan dan perkebunan sebagai lahan utama untuk ekonomi masyarakat Desa Bareng.

Dengan dijadikannya Desa Bareng menjadi desa wisata “Sawah Lungguh” yang berorientasi untuk kesejahteraan masyarakat terlihat berhasil dengan adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat yang dulunya tradisional sekarang sudah modern. Perubahan yang pertama yaitu akses jalan yang dulu rusak dan masih bebatuan sekarang sudah aspal, akses menuju wisata juga diperbaiki, akses jalan petani dulu membawa rumput dipanggul sekarang sepeda sudah bisa sampai sawah, hal tersebut juga memudahkan saat belanja online sudah bisa sampai depan rumah. Kedua, dulu Desa Bareng masih minim transportasi sekarang setiap rumah sudah mempunyai sepeda ataupun mobil, dengan itu bisa mempermudah warga yang dulu masih sering jalan kaki sekarang sudah naik kendaraan. Ketiga, mengenai jaringan internet dulu minim signal sekarang akses internet sudah lancar bisa 5G bahkan wifi (*wireless fidelity*) banyak dimana-mana. Keempat, untuk tempat ibadah dulu mushola masih minim sekarang sudah banyak seiring kemajuan ini. Selanjutnya dalam hal pendidikan yang masih kurang kebanyakan hanya tamat di bangku SMP, saat ini sudah banyak sampai Perguruan Tinggi. Dalam hal kesehatan sebelumnya masih terbatas dan jauh jika berobat, sekarang di desa sudah ada. Untuk toko belanja, warung dulu masih jarang, sekarang sudah mudah untuk menemukan toko. Bahkan dulu di Desa Bareng rumah warga masih banyak yang kamar mandinya masih tradisional atau pergi ke sungai, sekarang kamar mandi sudah dirumah sendiri-sendiri. Dengan hal tersebut bisa dikatakan Desa Bareng menjadi maju apalagi didukung dengan wisata yang ada.

Wisata Sawah Lungguh atau yang biasa dikenal dengan WSL Desa Bareng ini tepatnya di area persawahan bagian tengah letaknya diantara dusun Bareng dan dusun Kendal berada di ujung timur kota Ponorogo dengan jarak

tempuh kurang lebih 25 kilometer, sekitar 45 menit perjalanan dari Kota Ponorogo jika ditempuh dengan sepeda motor. Wisata ini merupakan destinasi wisata yang konsepnya mengubah area persawahan menjadi multifungsi yaitu selain untuk bercocok tanam sawah digunakan sebagai wahana wisata yang cukup menarik. Kepala Desa Bareng mengatakan bahwa Wisata Sawah Lungguh ini milik Desa Bareng sendiri. Persawahan yang digunakan wisata ini merupakan tanah milik pemerintah desa untuk PAD (Pendapatan Asli Desa) yang luasnya 3,5 hektare. Pengelolaannya melalui BumDes (Badan Usaha Milik Desa) dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), untuk sistem pengelolaannya sendiri setiap bulan laporan ke desa dan diadakan evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan secara musyawarah mufakat. Ciri khas dari Wisata Sawah Lungguh yaitu adanya patung seorang laki-laki sedang duduk dan memakai caping yang konon menurut sejarah itu sebagai simbol seseorang yang membabat areal persawahan Desa Bareng bernama Ki Joyo Sentani (Yahudi, 2022)

Wisata Sawah Lungguh ini merupakan wisata alam konsepnya outdoor yaitu mengubah terasiring persawahan menjadi tempat wisata yang asri, unik dan dapat dinikmati sebagai wisata. Wisata ini yaitu cafe sawah merupakan cafe yang dikonsepsikan secara kontemporer dengan sajian pemandangan alam dan suasana sawah yang sangat cocok untuk menghilangkan penat. Cafe sawah ini menyediakan makanan khas desa seperti nasi tiwul, nasi jagung, urap, kopi desa dan makanan lainnya. Selain cafe sawah wisata ini terdiri dari beberapa gazebo yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai sambil menikmati pemandangan sekitar yang dikelilingi area persawahan serta taman bunga yang dibuat untuk memperindah suasana, selain itu juga terdapat kolam pemancingan ikan dan pembibitan ikan pengunjung bisa memancing kapan saja, kolam perahu, area bermain anak dan mina padi yaitu sawah yang dibawahnya dipelihara ikan

diprakarsai oleh ibu-ibu PKK, serta spot foto yang ada pun bagus atau instagramable. Wisata ini juga dapat digunakan sebagai pengenalan alam bagi anak TK. Dalam perkembangannya Wisata sawah Lungguh ini juga terus berinovasi, tahun 2022 akan menambah wisata lain didalamnya termasuk kolam renang atau wahana wisata anak, akan membuat home stay, membuat lapak-lapak untuk jualan makanan khas oleh-oleh dari Puduk yang berupa sayur dan susu sapi agar pengunjung pulang bisa membawa oleh-oleh.

Dalam usaha meningkatkan desa wisata untuk kesejahteraan masyarakat. Desa Bareng berhasil mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pariwisata, Kabupaten Ponorogo sejumlah 16 desa yang mendapat penghargaan termasuk Desa Bareng. Selain itu Wisata sawah Lungguh ini juga sudah didatangi dari pemerintah daerah maupun pusat yaitu tim Sandiaga Uno dan tim Edhi Baskoro Yudhoyono, juga dikunjungi tim dari Universitas Brawijaya Malang dan mendapat nilai positif dengan adanya wisata tersebut. Dengan adanya objek wisata ini mampu meningkatkan pendapatan desa, laporan awal saat buka bulan pertama mendapatkan hasil Rp.11.000.000 bulan kedua mendapatkan hasil Rp.17.000.000, untuk saat ini pengunjung wisata hari biasa bisa mencapai 200 orang dan untuk hari libur bisa mencapai 500 orang. Wisata Sawah Lungguh juga biasa digunakan sebagai acara dalam jumlah besar, seperti yang sudah pernah dilaksanakan yaitu pelatihan pupuk organik dari dinas pertanian Kabupaten Ponorogo, acara club motor, bahkan acara sekolah SMA Muhammadiyah kegiatan Mapala juga sudah pernah dilaksanakan disana. (Yahudi, 2022)

Selain meningkatkan pendapatan desa, kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan lainnya bisa meningkat. Dengan adanya Wisata Sawah Lungguh bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti yang mata pencahariannya petani bisa mendapatkan penghasilan tambahan ibu-ibu

bisa bekerja di situ dan bisa membuat produk makanan jajanan, kue dititipkan di cafe sawah, yang memiliki warung-warung maupun toko di sekitaran jalan masuk maupun di sekitaran wisata menjadi meningkat. Anak muda yang biasanya hanya kesana kemari di wisata tersebut bisa mengelola parkir dan lainnya. Bagi masyarakat yang beternak sapi perah juga diuntungkan dengan adanya wisata itu pengunjung yang datang bisa langsung melihat proses pemerasan susu sapi perah pagi atau sore hari, bisa juga langsung menikmati susu atau membeli untuk oleh-oleh. Untuk masyarakat Desa Bareng dan sekitarnya yang mempunyai anak kecil tidak perlu jauh untuk diajak refreking bisa ke Wisata Sawah Lungguh dapat menghibur anak kecil. Dalam bidang sosial, budaya masyarakat masih dijunjung tinggi adanya kesenian, semua seni dan kegiatan masyarakat yang kaitannya dengan kesenian akan selalu ditampilkan, seperti kirap pusaka dan jaranan thek. Dan Wisata Sawah Lungguh ini merupakan satu-satunya pariwisata di Ponorogo yang berbasis sawah, menggali potensi desa untuk meningkatkan perekonomian dan memiliki prospek baik kedepannya serta dapat menjadi contoh atau acuan desa lainnya.

KAJIAN TEORI

Strategi

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pada jangka panjang. Pada strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi pengembangan produk, penetrasi pasar, resionalisasi karyawan, divestasi, dan likuidasi. Berdasarkan pada devinisi di atas dapat di simpulkan bahwa menejemen strategi yaitu suatu rangkaian proses pengambilan keputusan strategi yang meliputi perumusan, implementasi, serta evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berikut ini merupakan beberapa istilah yang di kemukakan oleh beberapa pakar mengenai konsep manajemen strategi. Management strategi adalah serangkaian

keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh management pusat dan diterapkan oleh seluruh anggota yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah di lakukan. (Rahayu et al., 2009)

Perencanaan strategi selalu berkaitan dengan 3 hal utama yaitu tujuan, cara, dan sarana. Maka dari itu strategi harus didukung dengan kemampuan yang mumpuni guna mengantisipasi kesempatan yang ada didalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengembangan wisata lokal. Didalam hal ini pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya didalam pengembangan sarana dan prasarana wisata. Selain pemerintah tentunya masyarakat sekitar juga harus ikut berpartisipasi digalam pengembangan serta ikut menjaga dan merawat wisata yang ada agar tidak rusak. (Kebudayaan et al., n.d.)

Strategi pariwisata dapat dilakukan secara ringkas serta dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan yang ada diantaranya: Pemetaan potensi alam yang dimiliki, pembuatan atau penyusunan program pariwisata yang sejalan dengan potensi alam yang ada, pembuatan landasan hukum untuk pelaksanaan program, melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga untuk memudahkan didalam menerapkan program yang telah disusun, pembuatan berbagai publikasi dan event-event atau kegiatan untuk menarik perhatian dari wisatawan. Selain itu hal yang paling penting didalam pengembangan pariwisata yaitu selalu melibatkan masyarakat sebagai bentuk partisipasi aktif. Sehingga ada sinergitas antara masyarakat dan pihak swasta. (Hilman, 2017)

Peningkatan Wisata

Peningkatan wisata merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan objek wisata, agar objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan membuat ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi. Model pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan pariwisata nampaknya dapat menjadi solusi

alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan tersebut didapat melalui efek pengganda dari tumbuhnya sektor pariwisata yang beriringan dengan berkembangnya sektor ekonomi kreatif lain seperti : kuliner, seni pertunjukan, desain, ataupun fashion. (Risman et al., 2016)

Desa wisata menjadi salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui desa wisata, pariwisata membuktikan keberpihakannya kepada semangat pro job, pro growth, dan pro poor. Artinya, pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan, sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah, dan sebagai alat pengentasan kemiskinan. Peningkatan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. (Benjamin, 2019)

Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Menurut Magrabi et al, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan upaya yang terpadu, terarah dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara yang meliputi

rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. (Nur Zaman, dkk, 2021)

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006;32) kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari faktor ekonomi dan sosial yang menunjang pembangunan dan perubahan sosial sehingga keduanya saling berkaitan satu sama lain, kesejahteraan masyarakat sendiri memiliki pencapaian kehidupan pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. Kedua, peningkatan kehidupan, pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan. Ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. (Balyan Saeful Ahkam, 2018)

Kesejahteraan sosial bisa meliputi aspek perumahan, hubungan sosial, administrasi, keamanan, keterlibatan sosial, kebudayaan, kesehatan, lingkungan serta keluarga. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dalam (Bungkaes et al., 2013) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : (1) rasa aman (security), (2) Kesejahteraan (welfare), (3) kebebasan (freedom), dan (4) jati diri (identity).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bareng, Kecamatan Puduk, Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Pramuj (Riky Sapto Pramuj, 2018) penelitian deskriptif kualitatif artinya pada saat pengumpulan data akan menggunakan kata-kata dan gambar serta tidak menggunakan angka-angka. Pemilihan informan pada penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling, peneliti menentukan informan yang dirasa informan tersebut berkaitan erat satu

sama lain, dan informan inilah yang terjun secara langsung untuk meningkatkan desa wisata. Sumber data pada penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi dan wawancara. Untuk mencari data primer ini peneliti melakukan observasi pada desa wisata Bareng dan Wisata Sawah Lungguh yang ada di sana, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, ketua BUMDes, ketua pokdarwis, masyarakat yang terlibat dan pengunjung wisata. Data sekunder berupa data-data yang didapatkan dari Desa Bareng seperti dokumen maupun gambar dari berbagai sumber di media social maupun internet. Untuk dapat mengetahui strateginya, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan di Desa Bareng, kemudian dari hasil wawancara disimpulkan untuk mengetahui strategi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan pemerintah desa Bareng guna meningkatkan wisata sawah lungguh meliputi promosi melalui media sosial, pemerintah desa memiliki tim IT dari anggota pokdarwis untuk mempromosikan melalui media sosial facebook, instagram dan lainnya. Mengadakan event-event atau kegiatan yang menarik guna menarik pengunjung, penambahan sarana prasarana yang menarik seperti perahu bebek di air dan café modern seperti di kota-kota. Serta strategi yang dilakukan yaitu menjaga sikap dan keramahan pokdarwis kepada pengunjung.

Tujuan dari Wisata Sawah Lungguh yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya, untuk memajukan desa agar terlepas dari ketertinggalan juga dikenal banyak orang serta bertujuan untuk menggerakkan para pemuda agar aktif dan terlepas dari pengangguran. Dalam perencanaan strategi cara yang digunakan yaitu pemerintah desa membuat perdes nomor 4 tahun 2020 tentang pendirian BUMDes LohJinawi Desa Bareng,

didalam BUMDes tersebut terdapat unit-unit salah satunya yaitu unit wisata, jadi desa menyerahkan pengelolaan wisata sepenuhnya kepada BUMDes, lalu BUMDes membentuk pokdarwis. Setelah kepengurusan terbentuk desa membuat perdes tentang unit pengelola wisata desa. Adapun sarana yang digunakan yaitu pokdarwis. Dalam wisata pokdarwis sebagai penggerak, pokdarwis berperan penting dalam wisata dibawah naungan BUMDes. Kegiatan pokdarwis yang dilaksanakan yaitu pertama me-ngembangkan dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan kemampuan atau sdm anggota untuk mengelola wisata. Yang kedua, mendorong dan memberi motivasi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata. Pokdarwis juga memiliki tugas menjadi sapa pesona di lingkungan desa wisata.

Dalam rangkaian proses strategi meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi. Tahun 2022 ini dibangun café milenial seperti café yang ada di kota dan live music bakal diadakan disitu, karena sementara live music biasa berada di café tradisional, rencana juga akan membangun aula untuk gedung pertemuan, akan membuat lapak-lapak untuk jualan oleh-oleh khas pudak yang berupa sayur-mayur dan susu. Rencana selanjutnya di tahun 2022 ini akan membuat home stay juga untuk pengunjung, akan mengadakan event-event lebih keren yang beda dengan kemarin-kemarin. Implementasinya, strategi pemerintah desa untuk me-ningkatkan wisata yaitu dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti facebook, instagram dan lain sebagainya melalui tim IT desa yang anggotanya dalam pokdarwis, menyediakan fasilitas gazebo, taman bunga, spot photo yang menarik, mengadakan event-event budaya ataupun musik, mengundang peneliti desa wisata dari DIY dengan tujuan untuk memahamkan anak-anak muda yang intinya tidak hanya cukup membuat wisata tetapi harus sungguh, aruh juga mengelola dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias pengunjung saat diadakan

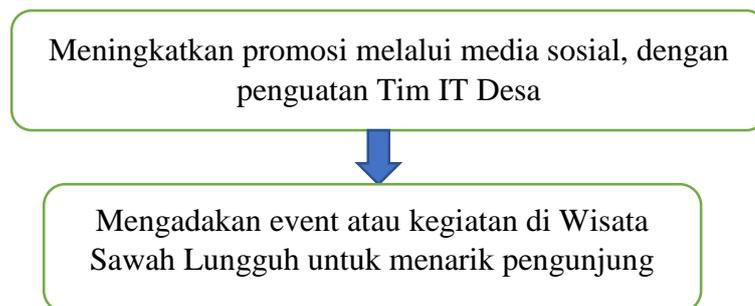
event seperti saat bulan februari 2022 ditampilkan seni jaranan thek dan antusias orang sangat luar biasa. Selanjutnya, strategi yang dilakukan pemerintah desa yaitu mengadakan lomba memancing, dengan itu terbukti bahwa antusias dari bapak-bapak, anak muda bahkan anak kecil sangat bagus, selain itu wisata ini juga biasa digunakan untuk acara umum, keluarga, acara sekolah dan lainnya. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu dalam pengelolaannya pokdarwis setiap bulan melaporkan ke BUMDes untuk mengetahui pendapatan dari Wisata Sawah Lungguh meningkat atau menurun. Untuk urutan evaluasi dalam pengelolaan wisata, pokdarwis melakukan pelaporan ke BUMDes, lalu BUMDes melapor ke desa dan pemerintah desa, BUMDes serta pokdarwis selalu mengadakan musyawarah pertemuan rutin untuk membahas kemajuan serta kekurangan yang terjadi selama sebulan di wisata tersebut.

Tahapan strategi dalam Wisata Sawah Lungguh sebagai berikut pertama, menggali potensi desa dengan berfikir apa yang bisa disuguhkan karena adanya UU desa dan desa harus bisa mengangkat ekonomi masyarakat. Pemerintah desa mengadakan mapping mana yang cocok di Desa Bareng untuk dijadikan tempat wisata. Kedua, mengangkat pemuda dan tokoh masyarakat untuk studi banding ke Pujon Malang café tepi sawah dengan jumlah kurang lebih 100 orang, setelah dari Pujon Malang memiliki inspirasi untuk membuat café sawah dan akhirnya seiring berjalannya waktu

berkembang dan bertambah wahana hingga saat ini. Ketiga, pemerintah desa membuat perdes no 11 tahun 2020 tentang BUMDes LohJinawi dan didalam bumdes tersebut terdapat unit pengelola wisata selanjutnya pemerintah desa membuat perdes tentang unit pengelola wisata desa. Keempat, dalam wisata lain biasanya bekerja sama dengan lembaga, namun di WSL ini masih membatasi investor dari luar walaupun ada yang dari masyarakat Desa Bareng saja untuk sementara dana didapatkan dari dana desa. Kelima, diadakan event seperti event budaya yaitu kirap budaya, ditampilkan seni jaranan thek yang berasal dari desa Bareng sendiri, tahun baru ditampilkan music elektone, lomba memancing dan lain sebagainya, dengan event tersebut antusias masyarakat luar Desa Bareng sangat luar biasa.

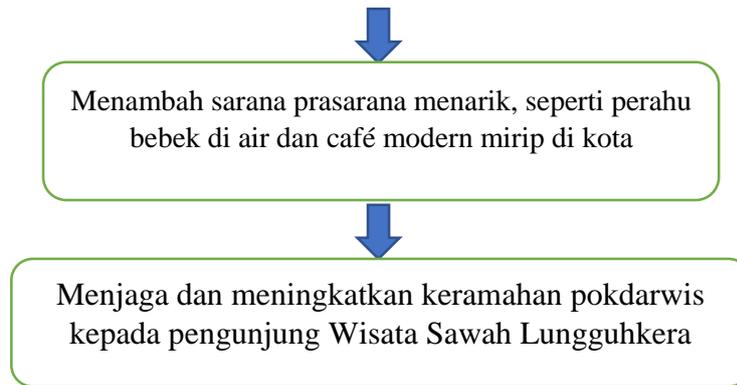
Dalam strategi tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang ada. Faktor pendukung Wisata Sawah Lungguh memiliki udara yang segar, sejuk tempatnya pun nyaman karena berada di sawah yang jarang ditemui di tempat wisata lainnya dan bisa untuk penghilang penat ataupun refresh otak. Dengan hadirnya wisata di tengah sawah tentu memiliki view yang menarik untuk photo dan disana tempatnya nyaman bisa sambil makan jajanan yang tersedia. Selain faktor pendukung tentu ada factor penghambat, hambatan yang ada yaitu keterbatasan dana. Adanya covid dana yang seharusnya untuk pengembangan wisata dialihkan untuk mengurus covid sekitar 60%.

Diagram 1. Strategi pemerintah Desa Bareng dalam meningkatkan desinasi Wisata Sawah Lungguh



STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN DESTINASI WISATA “SAWAH LUNGGUH” UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BARENG KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO

(Rosaria Hafsary Ngupadi Putri, Yusuf Adam Hilman)



Sumber: (Bareng, 2020)

KESIMPULAN

Strategi pemerintah Desa Bareng dalam meningkatkan Wisata Sawah Lungguh untuk kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan yaitu Strategi yang dilakukan pemerintah desa Bareng guna meningkatkan wisata sawah lungguh meliputi promosi melalui media sosial, pemerintah desa memiliki tim IT dari anggota pokdarwis untuk mempromosikan melalui media sosial facebook, instagram dan lainnya. Mengadakan event-event atau kegiatan yang menarik guna menarik pengunjung, penambahan sarana prasarana yang menarik seperti perahu bebek di air dan café modern seperti di kota-kota. Serta strategi yang dilakukan yaitu menjaga sikap dan keramahan pokdarwis kepada pengunjung. Adapun tujuan dari Wisata Sawah Lungguh yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya, untuk memajukan desa agar terlepas dari ketertinggalan juga dikenal banyak orang serta bertujuan untuk menggerakkan para pemuda agar aktif dan terlepas dari pengangguran. Dalam prosesnya, pemerintah desa membuat perdes nomor 4 tahun 2020 tentang pendirian BUMDes LohJinawi Desa Bareng, didalam BUMDes tersebut terdapat unit-unit salah satunya yaitu unit wisata, jadi desa menyerahkan pengelolaan wisata sepenuhnya kepada BUMDes, lalu BUMDes membentuk pokdarwis. Setelah kepengurusan terbentuk desa membuat perdes tentang unit pengelola wisata desa. Tahapan strategi dalam Wisata Sawah Lungguh sebagai berikut pertama,

menggali potensi desa dengan berfikir apa yang bisa disuguhkan karena adanya UU desa dan desa harus bisa mengangkat ekonomi masyarakat. Pemerintah desa mengadakan mapping mana yang cocok di Desa Bareng untuk dijadikan tempat wisata. Kedua, mengangkat pemuda dan tokoh masyarakat untuk studi banding ke Pujon Malang café tepi sawah dengan jumlah kurang lebih 100 orang, setelah dari Pujon Malang memiliki inspirasi untuk membuat café sawah dan akhirnya seiring berjalannya waktu berkembang dan bertambah wahana hingga saat ini. Ketiga, pemerintah desa membuat perdes no 11 tahun 2020 tentang BUMDes LohJinawi dan didalam bumdes tersebut terdapat unit pengelola wisata selanjutnya pemerintah desa membuat perdes tentang unit pengelola wisata desa. Keempat, dalam wisata lain biasanya bekerja sama dengan lembaga, namun di WSL ini masih membatasi investor dari luar walaupun ada yang dari masyarakat Desa Bareng saja untuk sementara dana didapatkan dari dana desa. Kelima, diadakan event seperti event budaya yaitu kirap budaya, ditampilkan seni jaranan thek yang berasal dari desa Bareng sendiri, tahun baru ditampilkan musik elektone, lomba memancing dan lain sebagainya, dengan event tersebut antusias masyarakat luar Desa Bareng sangat luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Balyan Saeful Ahkam. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Desa Wisata. *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 12.
- Benjamin, W. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 3, 1–9.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "ACTA DIURNA" Edisi April 2013, welfare*, 1–23.
- Drs. Manahati Zebua M.Kes., M. M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish.
- Hilman, Y. A. (2017). Strategi pembangunan pariwisata internasional berbasis pertanian organik "shining batu". *ARISTO (Sosial, Politik, Humaniora)*, 5(1), 82–100. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/issue/view/71>
- Kebudayaan, D., Kabupaten, D., Primadany, S. R., & Daerah, P. (n.d.). *Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara hubu*. 1(4), 135–143.
- kememparekraf.go.id. (2022). *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*.
- Nur Zaman, Syafrizal, Muhammad Chaerul, Sukarman Purba, Ernati Bachtiar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Edwin Basmar, Eko Sudarmanto, Koesriwulandari, P. H. (2021). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, R. P., Rochmah, S., & Ribawanto, H. (2009). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Dikabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 122–127.
- Riky Sapto Pramujjo. (2018). *Strategi Pengembangan Wisata Tubing Mendak Lereng Wilis Oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v11i1.113>
- Yahudi. (2022). *Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Bareng Kecamatan*

Pudak Kabupaten Ponorogo.

Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong

Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN DESTINASI WISATA “SAWAH LUNGGUH” UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BARENG KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO

(Rosaria Hafsary Ngupadi Putri, Yusuf Adam Hilman)